

**PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA
TAMBAK JAYA WAY TENONG
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

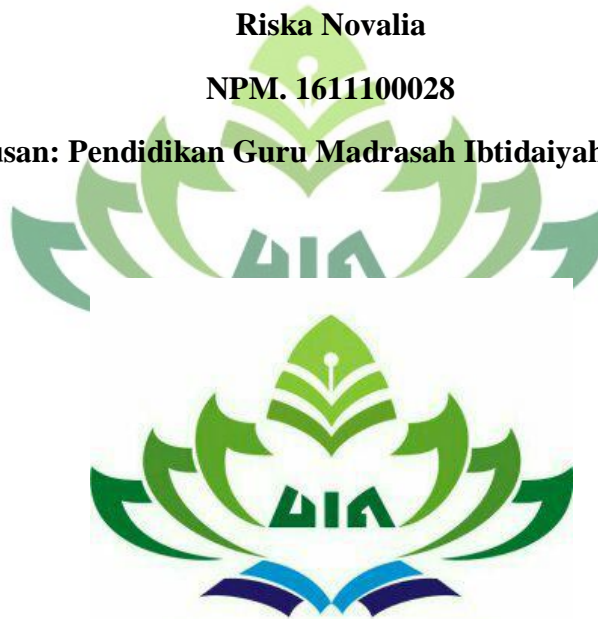
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

Riska Novalia

NPM. 1611100028

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1441/2020 M**

**PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA
TAMBAK JAYA WAYTENONG
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1441/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih sulitnya peserta didik menulis karangan deskripsi dikarenakan tidak ada metode yang membuat peserta didik lebih mudah dalam membuat karangan deskripsi. Guru belum pernah menggunakan metode outdoor learning dalam pembelajaran menulis karangan. Metode outdoor learning adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Alasan menggunakan metode outdoor learning karena dengan menggunakan metode ini peserta didik akan lebih mudah menulis karena dapat melihat langsung objek yang akan mereka tulis. Rumusan masalah dalam penelitian ini, adakah pengaruh metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat? Penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain yang akan digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 59 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah kelas IV C. sampel diambil dengan cara teknik sampling *Nonprobability Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara tes, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pretest 53 sedangkan nilai rata-rata posttest 87.45 dan perolehan dari hasil uji-T menulis karangan deskripsi dengan tahap signifikan $0.000 < 0.05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode outdoor learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat.

Kata Kunci: Metode Outdoor Learning, Karangan Deskripsi

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Novalia

Npm : 1611100028

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan hasil duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang memang menjadi rujukan dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Riska Novalia
Npm. 1611100028



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV di MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat

Nama : Riska Novalia

NPM : 1611100028

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nasir, M.Pd
NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENULIS KARANGAN DESKRIPSI KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA TAMBAK JAYA WAYTENONG LAMPUNG BARAT” Disusun Oleh: **RISKA NOVALIA** NPM. 1611100028, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Rabu, 3 Februari 2021 Pukul 15.00-17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MONAQOSYAH

Ketua sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

(.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd.

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ

الْغُرُورُ ﴿٥﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah”. (Q.S Faathir:5)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan puji syukur atas izin Allah SWT yang telah membeikan nikmat sehat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Saya persembahkan skripsi ini kepada yang paling berperan dalam skripsi saya, terutama kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Darmawan dan Ibu Rayonadah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kesabaran, keikhlasan dan penuh kasih sayang. Dengan doa Bapak dan Ibu yang selalu dipanjatkan agar saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita, saya ucapkan banyak terimakasih.
2. Kepada Adik saya tersayang Yudi Amrizal yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan agar dimudahkan dalam mewujudkan harapan serta cita-cita, saya ucapkan banyak terimakasih.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Teman-temanku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi, bantuan serta berbagi pengalaman ilmu pengetahuan ataupun informasi, saya ucapkan banyak terimakasih.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Riska Novalia dilahirkan pada hari minggu tanggal 12 Juli 1998 di Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Darmawan dan ibu Rayonadah.

Peneliti menempuh pendidikan formal pendidikan sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN Tanjung Raya lulus pada tahun 2010, dan meneruskan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Way Tenong lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Way Tenong dan lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus SMA pada tahun 2016, pada tahun yang sama peneliti diterima sebagai mahasiswi di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Selama menempuh kuliah di UIN Raden Intan Lampung peneliti telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sinar Karya kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan, dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul pengaruh outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang semoga mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) atas bantuan dari segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Nasir S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan arahan, pengetahuan, masukan dan bimbingan dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan khususnya untuk jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ahmad Rifa'I, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat, bapak dan ibu serta karyawan MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Seluruh peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selama proses penelitian.
8. Sahabat-sahabatku, yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan disetiap langkahku.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas segala bantuan dan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti sadar atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2020
Peneliti

Riska Novalia
1611100028



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan masalah	12
E. Tujuan	13
F. Manfaat penelitian	13

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Outdoor Learning	14
1. Pengertian Metode Outdoor Learning	14
2. Langkah-Langkah Metode Outdoor Learning	16
3. Kelebihan Metode Outdoor Learning	16
4. Kekurangan Metode Outdoor Learning	18
B. Keterampilan Menulis	19
1. Pengertian Menulis	19
2. Manfaat Dan Tujuan Menulis	28
C. Macam-Macam Karangan	30
1. Karangan Narasi	32
2. Karangan Argumentasi	35
3. Karangan Eksposisi	37
4. Karangan Deskripsi	42

D. Karangan Deskripsi.....	44
1. Pengertian Karangan Deskripsi.....	44
2. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi.....	48
3. Macam-Macam Deskripsi.....	49
4. Langkah-Langkah Menyusun Karangan Deskripsi.....	50
E. Penelitian Yang Relevan.....	51
F. Kerangka Berfikir.....	52
G. Hipotesis.....	53

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	55
B. Populasi, sampel dan teknik sampling.....	56
C. Definisi operasional penelitian.....	57
D. Metode pengumpulan data.....	58
E. Instrument penelitian.....	60
F. Validitas dan reliabilitas instrument.....	64
G. Metode analisis data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji instrument.....	69
1. Hasil uji validitas.....	69
2. Uji realiabilitas.....	70
B. Deskripsi data.....	71
1. Deskripsi data pretest.....	71
2. Deskripsi data posttest.....	73
C. Uji analisis data.....	74
1. Uji normalitas.....	74
2. Uji hipotesis.....	75
D. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
-------------------------------	-----------

PROFIL SEKOLAH.....	85
----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Mengarang Deskripsi	5
Tabel 2.1 Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Bebas	46
Tabel 3.1 Desain Penelitian One-Group Pretes-Posttest Design	55
Tabel 3.2 Populasi Peserta Didik	56
Tabel 3.3 Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Bebas	61
Tabel 3.4 Pembobotan Nilai Tiap Komponen Penilaian	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi	70
Tabel 4.2 Deskripsi Data Pretest	71
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Pretest	72
Tabel 4.4 Deskripsi Data Posttest	73
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Posttest	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest Dan Posttest	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Profil sekolah	85
Lampiran II Silabus	93
Lampiran II rencana pelaksanaan pembelajaran	104
Lampiran III lembar soal posttest	117
Lampiran IV hasil karangan deskripsi	118
Lampiran V nilai pretest dan posttest	122
Lampiran VI perhitungan validasi	123
Lampiran VII perhitungan reliabilitas	124
Lampiran VIII Perhitungan deskripsi data	125
Lampiran IX perhitungan uji normalitas	127
Lampiran X perhitungan uji hipotesis	128
Lampiran XI gambaran umum tempat penelitian	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 2 Grafik Nilai Pretest.....	72
Gambar 3 Grafik Nilai Posttest.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sehingga mampu secara aktif mengembangkan segala macam potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa terhadap peserta didik. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha seseorang atau usaha suatu kelompok terhadap seseorang maupun kelompok untuk menjadikan seseorang atau kelompok tersebut dewasa atau mencapai kehidupan yang lebih tinggi dan baik dalam arti mental. Pendidikan merupakan suatu media yang mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap penentuan arah kesuksesan suatu Negara. Pendidikan juga menjadi sebuah pilar dalam bentuk upaya mengembangkan sumber daya manusia.²

Sependapat dengan hal tersebut islam juga sangat mengutamakan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

¹ Yudesta Erfayliana. *Pendidikan Jasmani Dalam Menentukan Etika, Moral, Dan Karakter*. (TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No.2, Desember 2015)

² Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti. *Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim*. (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2, No 1 Juni 2017)

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artiya: “(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S Az-Zumar : 9)³

Dalam pendidikan, bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu bangsa. Sebagai bahasa Negara berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang ilmu dan teknologi, serta sebagai alat penghubung pemerintah dengan kenegaraan, hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara Adalah Bahasa Indonesia”. Bahasa memegang peran yang sangat penting karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk kedalam suatu pendidikan. Yang mana pendidikan itu memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Ndusi Dan Ann “the purpose of education is to develop knowledge, skills, and character of

³ Kementerian Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahan*. (Surabaya: Cv Penerbit Fajar Mulya, 2015)

⁴ Nurul Hidayah. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. (TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 2, no. 2, desember 2015)

students.”⁵ Yang berarti bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Pendidikan memang seharusnya dapat membantu peserta didik untuk bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta karakter mereka masing-masing.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai di perguruan tinggi.⁶ Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, keempat keterampilan itu selain penting juga memiliki keterkaitan satu sama lain sebagaimana pendapat Nisren Saleh “*writing has the top place in the pyramid of learning skills and language abilities preceded by the acquisition of comprehension, speaking, and reading skills*”. Yang berarti menulis memiliki tempat teratas dalam piramida keterampilan belajar dan kemampuan bahasa yang didahului dengan penguasaan keterampilan berbicara, dan membaca.⁷

Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan pemikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga hasil penulisan tersebut dapat

⁵ Ndusi, Ann. *Effects Of Field Study On Students' Learning Geography In Selected Secondary Schools In Kenya*. (international journal of education and research, vol. 6, no. 3 march 2018)

⁶ Ernawati. *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 4, no. 1, juni 2017)

⁷ Nisreen saleh khader khader. *Reasons For The Low Level In Reading And Writing In The Lower Elementary Stage From The Perspective Of Male And Female Teachers In Bani Kinana Directorate Of Education*. (International Journal Of Education And Research, vol. 4, no. 12 desember 2016)

tersampaikan kepada para pembaca. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup rumit, karena menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai.⁸

Weaver membedakan menulis menjadi empat bentuk, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Keterampilan menulis karang deskripsi adalah salah satu keterampilan yang penting dikuasai karena melalui deskripsi seseorang bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian tertentu. Karangan deskripsi adalah suatu karangan yang memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Tujuan menulis karangan deskripsi adalah agar peserta didik dapat memaparkan suatu tempat, suasana atau keadaan.⁹

Sering kali siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia itu sebagai pelajaran yang mudah. Pada kenyataannya tak sedikit siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini bukan terletak pada rumus seperti pelajaran matematika. Kesulitannya terletak pada mengembangkan 4 keterampilan berbahasa pada peserta didik yang diantaranya ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut harus terus diasah

⁸ Mardiyah. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*. (TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 3, no. 2, desember 2016)

⁹ Nilla, Gede, Gunatama. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar Di Luar Kelas Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada*. (jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, vol. 6, no. 1, 2017)

supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Seperti yang dikatakan oleh guru kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Lampung Barat pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan yang ada pada peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Lampung Barat menunjukkan hasil karangan yang ditulis oleh peserta didik belum menunjukkan sebuah karangan yang baik. Bukan berarti peserta didik belum bisa menulis karangan, namun karangan yang dihasilkan oleh peserta didik masih terdapat kekurangan diantaranya isi karangan yang perlu diperjelas, susunan kalimat yang belum tertata dan menyatu, tata eja bahasa Indonesia yang perlu diperbaiki.

Berikut hasil menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Lampung Barat

Tabel 1
Hasil Mengarang Deskripsi Kelas IV di MI Miftahul Huda Tambak Jaya
Way Tenong Lampung Barat

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1.	Adrian Putra	13	10	9	3	2	37	Kurang Mampu
2.	Alfin Febrian	17	13	13	11	2	56	Cukup
3.	Bagas Purnama	17	14	12	11	2	56	Cukup
4.	Bintang Pratama	17	13	13	11	3	57	Cukup
5.	Cika Sintia Bella	13	10	9	10	2	44	Kurang Mampu

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E		
6.	Cinta Ajeng Lufiana	17	14	13	11	3	58	Cukup
7.	Farel Pratama	13	9	9	10	2	43	Kurang Mampu
8.	Harjian Haristanto	17	10	9	10	2	48	Kurang Mampu
9.	Intan Nuraini	24	14	16	18	4	76	Baik
10.	Laila Monica	17	14	13	13	2	59	Cukup
11.	Latifah Khoirunnisa	24	15	15	18	4	76	Baik
12.	Lutfi Maulana	13	10	10	10	2	45	Kurang Mampu
13.	M. Ikhsan Nurdin	17	10	10	11	2	50	Kurang Mampu
14.	M. Rizal Haqiqi	14	10	9	10	2	45	Kurang Mampu
15.	Melinda	15	13	10	11	2	51	Kurang Mampu
16.	Naila Salsabila	17	10	10	10	3	50	Kurang Mampu
17.	Puji Lestari	17	12	12	13	2	56	Cukup
18.	Rheva Anindya Ferlita	13	10	9	9	2	43	Kurang Mampu
19.	Yuda Aji Saputra	13	9	9	10	2	43	Kurang Mampu
20.	Yusuf Ramadan	13	10	10	10	2	45	Kurang Mampu

Sumber: Dokumen Nilai Hasil Mengarang Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat. TP. 2020/2021

Kategori penilaian berdasarkan nilai:

Nilai	Keterangan
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang ¹⁰

Keterangan	Skor
A (Isi)	30
B (Organisasi)	20
C (Kosa Kata)	20
D (Pengembangan Bahasa)	25
E (Mekanik)	5 ¹¹

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa anak yang belum mampu menulis karangan dengan baik. Berdasarkan data di atas ada 20 peserta didik. 2 peserta didik baik (10%), 6 peserta didik cukup (30%), dan 12 peserta didik yang kurang mampu (60%). Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang Kurang mampu mengarang dalam pelajaran bahasa Indonesia.

¹⁰ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2016), H. 277

¹¹ *Ibid* H. 480-481

Rendahnya kemampuan dalam menulis karangan deskripsi disebabkan oleh karena guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menulis karangan deskripsi. Kurangnya pembagian waktu pembelajaran untuk menulis karangan deskripsi menjadikan peserta didik kurang berlatih. Guru jarang memberikan tugas menulis karangan deskripsi serta guru juga kurang dalam menggunakan metode yang akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam menulis karangan deskripsi.

Dalam proses pembelajaran, salah satu komponen yang paling mutlak adalah seorang guru. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran itu tergantung pada guru tersebut merancang bagaimana proses pembelajarannya. Seorang guru harus kreatif serta inovatif dalam merencanakan suatu pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai tercapai. Sebagaimana dalam UU no.14 tahun 2005 menjabarkan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama bagi keberhasilan suatu pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudian guru harus bertanggung jawab terhadap baik buruknya suatu kualitas pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹²

Menurut Zulfadrial sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri peserta didik dapat berupa bahan atau situasi belajar yang sengaja diciptakan, buku, data, orang ataupun wujud tertentu yang dapat memberikan

¹² Nur asiah. *Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*. (TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol.3, no. 2, desember 2016)

pengalaman belajar bagi peserta didik.¹³ Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dari pada guru hanya ceramah atau diskusi dalam kelas.¹⁴ Sejalan dengan itu, dunia pendidikan memang dituntut untuk menjadi lebih efektif dan menyenangkan.¹⁵ Peserta didik yang belajar menggunakan metode yang menyenangkan akan lebih mudah dalam meningkatkan kreatifitas dari pada hanya menggunakan buku dan papan tulis. Karangan deskripsi juga akan mengasah pancaindra. Oleh karena itu, dengan menulis karangan deskripsi ini peserta didik juga akan mampu mengasah pancaindranya, terutama indra penglihatan agar pembelajaran lebih bermakna.

Seperti yang kita tahu bahwa Pendidikan bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah yang telah dirumuskan oleh Bloom tersebut dapat dicapai dengan berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses yang digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut ialah melalui pembelajaran di luar kelas (outdoor learning).¹⁶

Salah satu pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi serta rasa senang dalam pembelajaran ialah menggunakan metode outdoor learning, yaitu belajar di luar kelas. Menurut Husamah metode outdoor learning merupakan aktifitas belajar

¹³ Suherdiyanto, Pitalis, Rika. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sungkai Kakap*. (jurnal pendidikan sosial, vol. 3, no. 1, juni 2016)

¹⁴ Usman Samatowa. *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 103.

¹⁵ Mohammad Syaifuddin. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No.2, Desember 2017)

¹⁶ Andri, Sumarni, Nyoman. *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA*. (jurnal pendidikan, vol. 1, no. 2, februari 2016)

yang dilakukan di luar kelas dan di alam bebas lainnya. Dimana dalam proses pembelajarannya guru merencanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas.¹⁷

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan merupakan suatu pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan sumber motivasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan menjadi faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan suatu pemahaman peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.¹⁸

Lingkungan merupakan salah satu sumber atau media belajar yang cocok untuk digunakan oleh seorang guru apabila hendak memberikan pelajaran mengarang, karena dengan belajar di lingkungan yang terbuka dalam artian bukan di dalam kelas maka anak akan mudah untuk membuat sebuah karangan terutama karangan deskripsi. Karangan deskripsi berisi gambaran mengenai suatu hal sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan hal tersebut. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah membuat karangan deskripsi tersebut jika berada di luar kelas karena mereka dapat langsung melihat dengan panca indera mereka. Menurut Widiasmoro, kegiatan pembelajaran yang

¹⁷ Karmila. *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di SDN*. (journal of EST, vol. 2, no. 1, april 2016)

¹⁸ Syofnidah, Yesti. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung*. (TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 3, no.2, desember 2016)

dilakukan di luar kelas dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik.¹⁹

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya atau daya kreatifitas nya dalam membuat karangan deskripsi melalui sebuah metode yang menyenangkan, tidak monoton yaitu metode belajar di luar kelas yang biasa disebut metode outdoor learning. Peneliti akan mencoba mencari tahu bagaimana pengaruh suatu metode yang menyenangkan terhadap kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode outdoor learning ini terhadap kemampuan siswa membuat karangan deskripsi, maka penulis hendak meneliti masalah tersebut dan mengambil judul

“Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Lampung Barat”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Peserta didik belum mampu menuangkan secara lengkap informasi kedalam tulisan atau sebuah karangan

¹⁹ Neneng, Arsyi, Astir. *Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial*. (Jurnal ADHUM vol. VIII No. 1. Januari 2018)

2. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi bagi peserta didik.
3. Pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran belum maksimal, yang ditandai dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya sehingga peneliti mencoba menerapkan metode outdoor learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis menyadari atau memiliki keterbatasan-keterbatasan, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada masalah-masalah pokok yaitu:

1. Metode pembelajaran, pada penelitian ini menggunakan metode outdoor learning
2. Materi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dikemukakan diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

“Adakah Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Lampung Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas atau kegiatan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga penulis mengadakan penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang professional serta bertanggung jawab.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini berguna bagi pendidik, dimana penelitian ini dapat menjadi sumber atau inspirasi dalam mengajar serta mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis karangan terlebih untuk karangan deskripsi.

3. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik menulis karangan deskripsi dengan baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Outdoor Learning

1. Pengertian Metode Outdoor Learning

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak semua peserta didik bisa berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru juga tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat serta ada yang sedang. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan haruslah diberikan waktu yang bervariasi sehingga penguasaan terhadap materi dapat tercapai. Perbedaan daya serap peserta didik juga memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Menjalankan strategi dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran.

Secara harfiah metode berarti cara, sedangkan secara umum metode merupakan suatu prosedur atau cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung guna mengkreasikan lingkungan belajar serta mengkhususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses belajar mengajar berlangsung.¹

¹ Muhamas Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3.

Metode outdoor learning merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Metode outdoor learning ini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar. Menurut Widiasmoro outdoor learning ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sehingga dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik.²

Outdoor learning dikenal dengan berbagai istilah seperti outdoor activities, outdoor study, pembelajaran lapangan atau pembelajaran di luar kelas. menurut Dadang dan Rizal pembelajaran di luar kelas berarti suatu aktivitas di luar sekolah atau kelas dan di alam bebas seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, dan lain sebagainya yang bersifat mengembangkan pengetahuan. Sedangkan menurut direktorat tenaga kependidikan, pembelajaran di lapangan adalah pembelajaran yang didesain agar peserta didik dapat mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya.³ Outdoor learning akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, yaitu sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang akan menjadi lebih baik. Outdoor learning juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama dan komunikasi yang lebih baik.⁴

² Neneng, Arsyi, Astir, *Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial*. (Jurnal ADHUM vol. VIII No. 1. Januari 2018), h.31.

³ Erwin Widiasmoro, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. (Yogyakarta:AR-Ruzz media, 2017), h. 79-81.

⁴ Jakiatin Nisa. *Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. (Social Science Education Journal, Vol 2 No.1 April 2015)

2. Langkah-Langkah Metode Outdoor Learning

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran outdoor learning ini menurut Hendriani terdiri dari:

a. Tahap persiapan

Pada tahapan persiapan, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan pada peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru hendaknya membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan instrument yang dibuat atau lembar kerja yang telah dibuat.

c. Tahap evaluasi

Setelah peserta didik mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan oleh guru. Mintalah peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari tugas mereka. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep sesuai dengan yang telah mereka lakukan.⁵

3. Kelebihan Metode Outdoor Learning

a. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar

Outdoor learning memberikan kesempatan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan langsung atau secara nyata sehingga apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik dalam suatu materi akan terasa

⁵ *Ibid*, h. 88-89

manfaatnya. Dengan merasakan manfaat dari mempelajari materi tertentu hal tersebut akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan membuat peserta didik lebih aktif. Mereka akan leluasa untuk bergerak, serta berlari. Peserta didik akan lebih memaksimalkan penggunaan indra nya yaitu indra penglihatan, pendengaran, indra peraba dan indra pembau tanpa dibatasi oleh ruang kelas.

c. Daya pikir peserta didik lebih berkembang

Dengan dihadapkan dengan kondisi yang nyata, peserta didik akan lebih bisa untuk mengembangkan daya pikirnya. Peserta didik dapat memaksimalkan lagi daya pikir mereka karena suasana belajar yang lebih nyaman, santai namun tetap mengena. Materi yang lebih konkret membuat para peserta didik cenderung lebih bersemangat dalam berpikir karena merasa lebih mudah mempelajarinya.

d. Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik

Pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah akan membuat pengalaman baru bagi peserta didik. Apalagi jika ditambah dengan lembar kerja yang dimana menuntut peserta didik untuk lebih aktif dengan berbagai aktivitas seperti mengamati, meneliti, diskusi dan sebagainya dimana hal itu akan membuat pengalaman belajar lebih berkesan dan bermakna.

e. Pembelajaran lebih menyenangkan

Pembelajaran outdoor learning ini akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal itu dapat kita lihat jika peserta didik berada di luar kelas, mereka bebas bergerak dan memandang ke segala arah, membuat pikiran mereka lebih fres dan juga bersemangat. Aktivitas yang dilakukan di alam bebas membuat peserta didik lebih antusias apalagi jika ditambah dengan suatu permainan, hal ini tentu akan semakin membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

f. Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik

Aktivitas yang dilakukan di luar ruang kelas akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar peserta didik seperti lembar kerja. Dalam lembar kerja diberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik dimana aktivitas ini akan membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah maupun merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai suatu pengetahuan tertentu.⁶

4. Kekurangan Metode Outdoor Learning

Selain memiliki kelebihan pembelajaran di luar ruangan memiliki kekurangan. Adapun kekurangan tersebut menurut suyadi antara lain:

a. Peserta didik kurang berkonsentrasi

b. Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkondisi

⁶ *Ibid*, h. 91-94

- c. Akan menyita banyak waktu
- d. Guru kurang intensif dalam membimbing
- e. Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh peserta didik lain.⁷

B. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa salah satu nya ialah keterampilan menulis. Menulis dapat dipandang sabagai sesuah rangkaian aktifitas yang bersifat fleksibel.⁸ Sebelum keterampilan menulis, terdapat keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Kegiatan menulis ini sebenarnya sudah ada sejak pendidikan sekolah dasar bahkan sampai ke perguruan tinggi. Empat keterampilan berbahasa ini saling terikat satu dengan yang lain.

Menulis merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan suatu gagasan dalam bentuk tulisan yang memiliki tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mana didalamnya merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain tersebut dapat

⁷ Ibid, h. 217

⁸ Esti Ismawati. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 53

memahaminya.⁹ Menulis juga merupakan salah satu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.¹⁰

Menurut McCrimmon, menulis ialah suatu kegiatan menggali pikiran serta perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal yang akan ditulis, serta menentukan cara penulisannya agar dengan tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja melainkan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu serta pengalaman hidup seseorang dengan bentuk tulisan. Menurut Susanto, keterampilan menulis ialah suatu kegiatan untuk menuangkan idea tau sebuah gagasan yang ada didalam pikiran, menuangkan isi hati kedalam sebuah tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.¹¹

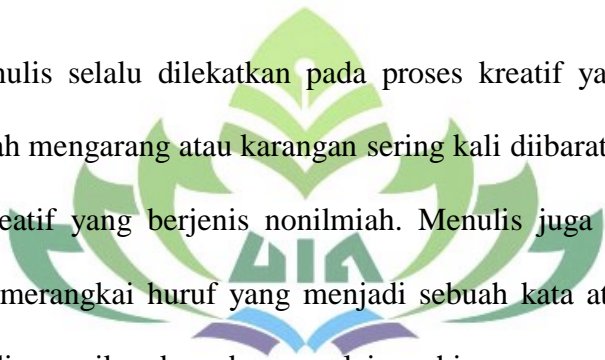
Menulis adalah suatu proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, ataupun tujuan menghibur. Hasil yang didapat dalam proses kreatif biasa disebut dengan istilah karangan ataupun tulisan. Adapun kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meski begitu masih ada beberapa pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut masih ada perbedaan ataupun tidak sama.

⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta:rajawali pers, 2014), h. 3-4.

¹⁰ Panji Dan Hartono. *Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume Iii Nomor 2, Desember 2018)

¹¹ Ni Nyoman Krismasari Dewi, M.G Rini Kristianti, Ni Nyoman Ganing. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. (Journal Of Education Technology. Vol, 3 No,4 Tahun 2019)

Menurut Byrne keterampilan menulis pada hakikatnya bukan hanya sekadar kemampuan menuliskan symbol-simbol grafis yang membentuk sebuah kata lalu dari kata disusun menjadi kalimat, melainkan keterampilan menulis ialah kemampuan menuangkan ide pikiran kedalam bentuk tulisan melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga apa yang ditulis dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca. Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Berkomunikasi yang dimaksud disini ialah berkomunikasi secara tidak langsung. Artinya, tidak dilakukan secara bertatap muka dengan orang lain.¹²



Istilah menulis selalu dilekatkan pada proses kreatif yang bersifat ilmiah. Sementara istilah mengarang atau karangan sering kali diibaratkan atau dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat kita katakan suatu kegiatan merangkai huruf yang menjadi sebuah kata atau menjadi sebuah kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut dapat dengan mudah memahaminya. Maka, dalam hal ini dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut suparno dan yunus yang dikutip dari keterampilan menulis karangan dalman menulis merupakan sebuah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Selanjutnya, menulis juga berarti menurunkan atau melukiskan lambing grafis yang dapat menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami orang lain.

¹² Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Surakarta: UNS press, 2017) h. 108-109.

Sejalan dengan pendapat diatas, marwoto juga menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan idea tau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Artinya, menulis membutuhkan schemata yang cukup luas untuk si penulis agar mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat, dengan mudah dan lancar. Skemata sendiri merupakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Jadi artinya semakin luas skemata yang dimiliki oleh seorang penulis semakin mudalah dia menulis.

Berdasarkan para pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis ialah sebuah proses penyampaian pikiran, angan, perasaan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan yang disebut merangkai ataupun menyusun, melukiskan suatu lambang tanda tulisan yang berupa kumpulan huruf yang membentuk sebuah kata yang mana kata berubah menjadi kalimat dan kalimat membentuk paragraf dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

Dalam kegiatan menulis juga terdapat tahap-tahapnya diantaranya:

a. Tahapan Prapenulisan (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau tahap prapenulisan ketika pembelajaran menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan focus mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Pemilihan tema adalah langkah awal yang dilakukan penulis dalam prapenulisan. Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patok uraian dalam suatu tulisan. Untuk seorang penulis pemula sebaiknya, mencari tema yang paling dikuasai atau yang paling disukai agar nantinya didalam proses penulisannya dapat dengan mudah mengembangkan tulisannya.

Setelah tema sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan topic dan membatasi ruang lingkup topikny. Didalam menentukan topic, penulis dapat mempergunakan sebuah metode *Braind Storming* atau *Mind Mapping*. Yang dimaksudkan dengan *Braind Storming* dan *Mind Mapping* disini adalah menuangkan semua ide-ide atau gagasan untuk kemudian diseleksi kembali gagasan-gagasannya. Setelah mendapatkan gagasan yang paling menarik, yang kemudian lalu dari gagasan tersebut kita batasi topic itu menjadi lebih sempit, agar tulisan yang dibuat nantinya akan terfokus dan tulisannya tidak melenceng kemana-mana.

Sebuah bentuk karya tulis pasti mempunyai tujuan yang terkandung didalamnya. Dengan adanya tujuan seorang penulis akan dapat mengendalikan secara menyeluruh tulisan yang akan dibuatnya. Selain itu, penulis juga akan tahu apa yang akan selanjutnya dilakukan pada tahap penulisan. Ketika dalam penentuan tujuan, penulis akan dapat memperkirakan seberapa luas ruang lingkup bahasanya yang akan ditulis, lalu kemudian organisasi tulisan dan sudut pandang yang akan dipergunakan dapat diketahui pula didalam penentuan tujuan.

Seorang penulis ketika dalam membuat sebuah karya tulis membutuhkan bahan atau data untuk dapat mendukung ide-idenya. Apabila seorang penulis tidak mempunyai data ataupun bahan bagaimana mungkin ia dapat mengembangkan tulisannya. Seorang penulis yang mempunyai wawasan yang luas tentunya tidak hanya mencari data dari satu sumber saja, melainkan dari berbagai macam sumber untuk dapat dijadikan bahan penulisannya. Sumber data dapat diperoleh dari sumber utama, yaitu pengalaman dan inferensi dari pengalaman. Akan tetapi, kebanyakan dari seorang penulis lebih sering menggunakan pengalaman sebagai bahan tulisannya. Penulis bisa mendapatkan bahan dari pengalaman dengan melakukan observasi langsung kelapangan atau hanya melalui sumber-sumber bacaan saja seperti dari buku atau internet.

Ketika pada saat tahap prapenulisan ini terdapat aktifitas yang memiliki banyak topik, menetapkan tujuan maupun sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan , serta mengorganisasikan ide ataupun sebuah gagasan didalam bentuk kerangka karangan.

1) Menentukan Topik

Topik adalah sebuah pokok persoalan ataupun permasalahan yang menjiwai keseluruhan sebuah karangan. Ada yang memang mudah untuk menemukan dan menentukan sebuah topic, akan tetapi tidak sedikit pula yang mengalami kesukaran untuk menentukan topic yang pas. Masalah yang sering muncul didalam memilih ataupun menentukan topic, yaitu sebagai berikut ini:

- a) Sangat banyak topik yang dapat dipilih.
- b) Tidak memiliki ide sama sekali yang menarikhati kita.

c) Terlalu ambisius sehingga jangka topic yang dipilih terlalu luas.

2) Menentukan Maksud ataupun Tujuan Penulisan

Untuk membantu kita merumuskan tujuan, kita dapat bertanya kepada diri kita sendiri, “apakah tujuan dari topik menulis karangan ini?” ketika saat merumuskan tujuan kita harus hati-hati jangan sampai tertukar dengan harapan kita sebagai penulis ataupun manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita. Tujuan yang dimaksudkan seperti halnya menghibur, menginformasikan, mengklasifikasikan ataupun membujuk. Tujuan penulis menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar supaya misi dari karangan dapat tersampaikan dengan baik.

3) Memerhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)

Dalam hal ini, kita harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Kemampuan ini dapat memungkinkan kita sebagai penulis untuk dapat memilih informasi serta penyajian yang sesuai.

4) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis kita haruslah memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Itulah sebabnya sebelum kita menulis perlu mencari, mengumpulkan dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas dan memperkaya isi tulisan kita, tanpa sebuah pengetahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah, penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangatlah diperlukan.

5) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Setelah kita mempertimbangkan kemampuan pembaca, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan ataupun menata ide-ide karangan agar saling bertautan dan padu. Banyak kesulitan-kesulitan yang muncul dalam mengorganisasikan ide dan informasi. Hal ini dapat terjadi karena sebelum menulis, ide dan informasi yang akan kita tuang disusun atau diorganisasikan terlebih dahulu. Kita harus menyusun kerangka karangan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum kerangka-kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti, dan penutup.

b. Tahap Penulisan

Pada tahapan prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, pengumpulan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan, mengumpulkan informasi yang relevan membuat kerangka karangan, selanjutnya kita siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan ataupun informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus mengiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Pada bagian inilah yang sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya. Ingatlah bahwa, kesan pertamalah yang begitu menentukan. Karena itu upayakan awal karangan semenarik mungkin.

Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti ataupun alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Kalau pengembangan karangan telah dilakukan, selanjutnya adalah memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik.

c. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatan nya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyunting adalah pemeriksa dan perbaikan unsure mekanik karangan seperti ejaan, pengutasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulis lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut ini:

- 1) Membaca keseluruhan karangan.
- 2) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta
- 3) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2. Manfaat Dan Tujuan Menulis

a. Manfaat Menulis

Menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, diantaranya:

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Menumbuhkan keberanian
- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi.¹³

Kemampuan menulis dapat membantu seseorang atau peserta didik memperdalam pikiran, memperluas pikiran, memperdalam suatu daya tangkap, dan dapat menyusun suatu pengalaman. Bukan berarti ketiga kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya tidak penting hanya saja menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai setiap individu.¹⁴

b. Tujuan Menulis

Ditinjau dari sudut kepentingan mengarang, menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

¹³ Dalman, *Op.Cit.* h. 6

¹⁴ Yossy Idris, Harris Effendi Thahar, Novia Juita. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ta 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang.* (Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014)

1) Tujuan penugasan

Pada umumnya menulis merupakan salah satu bentuk tugas diberikan kepada peserta didik oleh seorang guru. Bentuk tulisannya biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.

2) Tujuan estetik

Tujuan ini pada umumnya dimiliki oleh sastrawan dengan tujuan untuk menciptakan suatu keindahan (estetik) dalam sebuah puisi, cerpen maupun novel. Untuk itu seorang penulis harus memperhatikan pilihan kata serta penggunaan gaya bahasanya.

3) Tujuan penerangan

Tujuan penerangan ini ialah surat kabar maupun majalah. Tujuan utama nya ialah memberi informasi kepada para pembaca, baik berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya.

4) Tujuan pernyataan diri

Sebagai bentuk tulisan dari tujuan ini ialah surat pernyataan diri ataupun perjanjian.

5) Tujuan kreatif

Menulis selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra. Penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan.¹⁵

¹⁵ Ibid, h.13-14

C. Macam-Macam Karangan

1. Karangan narasi

Karangan narasi merupakan karangan yang mengandung cerita atau peristiwa yang disajikan dengan urutan waktu yang jelas. Karangan narasi dibuat untuk dapat membuat para pembaca menjadi terhibur melalui cerita yang dikemas menarik baik itu yang sifatnya fiksi atau non fiksi. Cerita itu dijelaskan secara urut sesuai dengan tahapannya. Dengan bahasa lain, cerita didalam karangan narasi disampaikan secara kronologis. Jenis karangan narasi bisa dijumpai dalam berbagai karya sastra tertulis atau prosa, seperti cerpen, novel, roman, dan hikayat.

Karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh dan tokoh ini memiliki beberapa sesuatu atau konflik. Kejadian, tokoh dan konflik ini merupakan unsur pokok dari sebuah narasi serta ketiganya secara kesatuan bisa juga disebut alur atau plot. Adapun ciri-ciri karangan narasi berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik.¹⁶

Karangan narasi memiliki ciri-ciri Karakteristik atau ciri-ciri dari karangan narasi yang memiliki perbedaan dengan jenis karangan lainnya adalah:

¹⁶ Yanuarita Widi Astuti, Ali Mustadi. *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD*. (Jurnal Prima Edukasia, Vol, 2 - No 2, 2015)

- a. Mempunyai isi dalam bentuk cerita atau kejadian
- b. Karangan menyampaikan isi yang dalam bentuk cerita secara kronologis atau urutan
- c. Isi karangan narasi berbentuk konflik baik antara tokoh dengan tokoh lainnya ataupun dengan tokoh itu sendiri.
- d. Mempunyai unsur pembangun seperti tema, setting, latar, tokoh dan lain-lain

Ada tiga jenis karangan narasi yaitu karangan narasi ekspositoris, karangan narasi artistik, dan karangan narasi sugestif.

a. Karangan Narasi Ekspositoris

Karangan narasi ekspositoris yaitu jenis karangan narasi yang mengandung tentang suatu kejadian yang diceritakan secara runtut.

b. Karangan Narasi Artistik

Karangan narasi artistik merupakan jenis karangan narasi yang mempunyai tujuan untuk menghibur pembacanya dengan cerita-cerita yang menarik


c. Karangan Narasi Sugestif

Karangan narasi sugestif merupakan jenis karangan narasi yang mengandung suatu cerita yang mempunyai unsur menghibur. Selain itu, ceritanya mempunyai pesan atau tujuan tertentu didalamnya.

2. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang dapat membuat si pembaca merasa percaya dengan pendapat atau argumen si penulis. Karangan argument ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, argumentasi berarti alasan yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah suatu gagasan atau pendapat. Karangan argumentasi adalah karangan yang berisi pendapat-pendapat tentang suatu topik yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pendapat yang dikemukakan dapat berupa alasan, contoh atau bukti yang nyata. Karangan ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar memiliki pandangan atau pemikiran yang sama dengan penulis.



Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan. Untuk membuat karangan argumentasi ini, penulis terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang terjadi maka setelah dilakukan pengamatan timbullah sebuah opini atas pengamatan tersebut. Opini yang muncul haruslah berlandaskan pada alasan yang logis, dan rasional bahkan dengan pembuktiannya. Adapun ciri-ciri karangan argumentasi yaitu mempunyai isi yang meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan pendapat, ide, gagasan berdasarkan fakta atau data berupa angka, peta, tabel, dan sebagainya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berikut ciri ciri karangan argumentasi:

- a. Berisi kalimat yang meyakinkan pembaca tentang pendapat penulis
- b. Pendapat atau gagasan penulis dilengkapi dengan data, fakta, grafik, gambar, atau tabel
- c. Tidak memuat subjektivitas penulis
- d. Tidak memuat kalimat yang mengandung emosi penulis
- e. Memuat logika dan penalaran
- f. Terdiri atas 3 bagian utama yaitu pendahuluan, tubuh argumen (berisi argumen penulis), dan kesimpulan.



Berdasarkan cara pengembangannya, karangan argumentasi dibedakan menjadi dua yaitu karangan argumentasi sebab-akibat dan karangan argumentasi akibat-sebab.



- a. Karangan Argumentasi Sebab-Akibat, karangan argumentasi sebab akibat berisi paragraf yang diawali dengan beberapa pendapat yang merupakan sebab. Selanjutnya, berdasarkan pendapat tersebut kemudian dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan efek atau akibat dari sebab yang dipaparkan sebelumnya.
- b. Karangan Argumentasi Akibat-Sebab, jenis karangan ini kebalikan dengan karangan argumentasi sebab-akibat. Karangan ini berisikan paragraf yang diawali dengan pendapat berupa akibat. Kemudian pada bagian akhir dijabarkan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut.

Menulis karangan argumentasi mempunyai beberapa langkah-langkah diantaranya:

a. Menentukan Tema dan Topik

Tema dan topik adalah hal terpenting dalam setiap karangan, apapun jenis karangannya. Begitu juga ketika menyusun karangan argumentasi. Penentuan tema dan topik karangan adalah hal pertama yang harus dilakukan. Tema dan topik ini akan menjadi langkah awal dalam menyusun argumen-argumen yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca.

b. Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka karangan dibuat dengan memperhatikan jenis karangan argumentasi yang akan dibuat. Misalkan untuk karangan argumentasi sebab akibat, maka kerangka karangan ini berisi kumpulan sebab dan akibat. Begitu juga untuk karangan argumentasi akibat-sebab, maka kerangkanya berisi kumpulan akibat dan sebab.

c. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan kerangka pada karangan argumentasi tidak jauh berbeda pada jenis karangan yang lain. Pengembangan karangan ini dilakukan untuk menyusun suatu karangan sehingga menjadi sebuah karangan utuh. Untuk membuat antar paragraf saling berkaitan, maka penggunaan konjungsi sangat dibutuhkan, seperti oleh karena itu, dengan demikian, jadi, oleh sebab itu.

Hal yang tidak kalah penting dalam proses pengembangan kerangka adalah mengumpulkan informasi yang berupa fakta. Informasi ini digunakan untuk mendukung setiap pernyataan penulis agar pembaca merasa yakin.

d. Menyunting Karangan

Langkah terakhir penulisan karangan adalah penyuntingan. Penyuntingan ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam penulisan karangan. Tahap penyuntingan dilakukan dengan membaca kembali hasil tulisan, yang mana pengerjaannya dapat dilakukan oleh penulis itu sendiri atau oleh orang lain.

3. Karangan Eksposisi


Karangan eksposisi adalah suatu karangan yang harus diperkenalkan kepada peserta didik dan dikuasai oleh seorang guru. Karangan eksposisi dimaksudkan untuk menuliskan pengetahuan dan pengalaman penulis yang diperoleh dari kajian pustaka atau dari lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca. Namun demikian, karangan ini tidak untuk mempengaruhi pembaca melainkan hanya memaparkan pengetahuan saja agar dapat menambah wawasan pembaca.

Karangan eksposisi merupakan jenis karangan yang menyajikan penjelasan atau memaparkan beberapa pengetahuan maupun informasi secara lebih jelas dan lebih rinci. Pada karangan eksposisi terdapat fakta data yang mendukung, menjadikan semakin jelas informasi yang diperoleh tersebut.

Karangan eksposisi juga sering dinamakan dengan karangan faktual. Hal itu sebab karangan ini mengulas hal konkret menurut penelitian dan percobaan ilmiah sehingga isi karangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Selain menurut penelitian dan percobaan, karangan eksposisi dilampiri dan didukung oleh data dalam bentuk fakta, contoh, pendapat pribadi dan lain sebagainya menjadikan informasi yang disampaikan kuat. Lebih tepatnya karangan eksposisi mengandung informasi untuk menambah pengetahuan pembaca.

Adapun ciri-ciri karangan eksposisi yaitu:

- 
- a. Isi karangan berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
 - b. Memberikan dan menerangkan informasi supaya pembaca dapat tahu dan paham
 - c. Memberikan sesuatu kepada pembaca sesuai dengan fakta
 - d. Memberikan analisis secara objektif terhadap fakta
 - e. Menggambarkan proses dari peristiwa yang terjadi
 - f. Mempunyai sifat netral dan tidak ada unsur mempengaruhi atau memaksa kehendak pembaca.

Karangan eksposisi memiliki struktur. Struktur dari karangan eksposisi antar lain tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

a. Tesis

Tesis adalah pembukaan yang mengandung sudut pandang penulis kepada topik yang hendak dibahas. Tesis bisa berisi teori yang nantinya akan diulas atau diperkuat oleh argumen.

b. Argumentasi

Adalah bagian dalam bentuk alasan bukti yang bisa menguatkan tesis argumentasi bisa dalam bentuk pendapat para ahli, hasil penelitian, atau pernyataan umum yang memiliki dasar referensi terpercaya.

c. Penegasan Ulang

Adalah bagian akhir dari karangan eksposisi. Seperti namanya, penegasan ulang mengandung simpulan yang menegaskan kembali tesis dan pembuktian atau penguatan yang ada pada argumentasi.

Adapun langkah-langkah dalam membuat karangan eksposisi adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema karangan
- b. Memilih data pendukung yang sesuai dengan tema karangan
- c. Membuat kerangka karangan
- d. Melakukan pengembangan kerangka menjadi sebuah karangan yang utuh

Dalam membuat karangan eksposisi, penulis harus tahu perincian tentang suatu topik yang akan dibahas. Selanjutnya membagi perincian itu menurut urutan kronologisnya. Urutan kronologis dalam membuat karangan eksposisi adalah penjelasan tentang proses terjadinya atau permasalahan yang timbul pada topik, urutan fungsional, analisis sebab-akibat dan analisis perbandingan.

Isi karangan memerlukan fakta dengan bukti angka, statistic, peta, dan grafik. Isi karangan memerlukan analisi dan sintesis. Isi karangan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan dan penelitian serta sikap dan keyakinan. Isi karangan bukan berdasarkan khayalan. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informative dan penutup berisi penegasan.¹⁷

4. Karangan Persuasi

Karangan persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulisnya. Persuasi merupakan suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang yang dikehendaki oleh pembicara atau penulis pada waktu yang sekarang atau pada waktu yang akan datang.

Teks persuasif adalah teks yang fungsi utamanya memengaruhi pendapat, perasaan dan perbuatan pembaca. Teks persuasif adalah teks apa pun di mana tujuan utamanya adalah untuk menyajikan sudut pandang dan berupaya membujuk pembaca.

¹⁷ Tiara Kusnia dewi, dan Rina Yuliana. *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 9, no.1 Desember 2018)

Dalam teks atau karangan persuasi, tugas penulis adalah meyakinkan pembaca untuk menerima sudut pandang tertentu atau mengambil tindakan tertentu. Teks persuasi membutuhkan penelitian yang baik, kesadaran akan bias pembaca, dan pemahaman yang kuat dari kedua sisi masalah. Lebih jauh, karangan persuasi yang baik menunjukkan tidak hanya mengapa pendapat penulis itu benar, tetapi juga mengapa pandangan yang berlawanan salah.

Istilah persuasi berasal dari bahasa Inggris *persuasion* yang diturunkan dari kata *to persuade* yang artinya membujuk atau meyakinkan. Persuasi berkaitan dengan perkara memengaruhi orang lain melalui bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan perbedaan kata persuasi (kata benda) dan persuasif (kata sifat). Persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya; bujukan halus; imbauan. Persuasif adalah bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin). Persuasi juga berarti karangan yang bertujuan membuktikan pendapat.

Tujuan teks persuasi Setiap tulisan memiliki tujuan. Tujuan dari teks persuasif adalah untuk meyakinkan pembaca untuk percaya atau melakukan sesuatu. Teks persuasif harus memberikan bukti spesifik dan meyakinkan. Penulis perlu mendapatkan informasi tentang topik yang ingin disampaikan dan melakukan riset tentang hal itu menggunakan sumber yang sah. Dikutip dari Keterampilan Dasar Menulis karya Muhammad Yunus dan Suparno, teks persuasi adalah karangan yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Teks persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajak, ataupun berdaya imbau. Teks persuasi bertujuan untuk membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan penulis. Imbauan implisit adalah ajakan yang dilakukan secara tersirat, terkandung halus, dan tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan.

Imbauan eksplisit adalah ajakan yang dilakukan secara gamblang, tegas, terus terang, tidak berbelit-belit sehingga orang menangkap maksudnya dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah. Kesimpulannya, tujuan teks persuasi adalah: Agar pembaca menerima sudut pandang penulis akan topik yang dibahas dalam tulisan secara tepat. Agar pembaca mengadopsi cara berpikir penulis tentang topik atau masalah dalam tulisan secara tepat.

Cara mengajak pembaca menggunakan teks persuasi Minami Try Astuti dalam Yuk Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan (2019) menjelaskan, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membujuk audiens, yaitu etika, emosi dan logika. Etika berkaitan dengan perilaku sopan dan santun. Emosi berkaitan dengan perasaan audiens. Logika berkaitan dengan penjelasan yang masuk akal sehingga audiens yakin dan percaya dengan isi teks.

Selain itu, terdapat empat hal penting dalam meyakinkan pembaca melalui teks persuasi. Kunci dalam penulisan teks persuasi adalah empati. Penulis harus memahami keinginan pembaca dan mampu melihat sudut pandang mereka. Fokus pada audiens, bukan pada lawan. Less is more. Andy Stanley dalam *Communicating for a Change* menegaskan bahwa lebih sedikit adalah lebih baik

dalam hal seni persuasi. Caranya, menciptakan satu frasa yang akan lama diingat orang setelah mereka membaca. Akhiri dengan harapan. Pembaca yang melihat harapan dari suatu masalah lebih cenderung mengambil tindakan daripada yang putus asa tentang suatu masalah.

Jenis-jenis teks persuasi Terdapat empat jenis teks persuasi yaitu:

a. Persuasi Politik.

Persuasi politik dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang politik dan kenegaraan.

b. Persuasi Pendidikan.

Persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

c. Persuasi advertensi atau iklan.

Persuasi ini dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Lewat persuasi iklan ini, diharapkan pembaca atau pendengar menjadi kenal, senang, ingin memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan.

d. Persuasi Propaganda. Obyek yang disampaikan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Tujuannya tidak hanya penyebaran informasi saja. Lebih dari itu, dengan informasi diharapkan pembaca atau pendengar mau dan sadar untuk berbuat sesuatu.

Adapun ciri-ciri karangan persuasi yaitu:

- a. Harus ada fakta dan data secukupnya.
- b. Bertolak pada pendirian bahwa pikiran manusia dapat berubah.
- c. Harus menimbulkan kepercayaan pembaca atau pendengarnya.
- d. Harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembuat teks (pembicara/penulis) dan yang diajak berbicara/pembaca.
- e. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
- f. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembaca.
- g. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
- h. Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan.
- i. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai. harus ada fakta dan data secukupnya.¹⁸

5. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan sebuah objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan panca indra. Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata secara jelas. Biasanya hal yang digambarkan dalam karangan tersebut merupakan hasil pengamatan pancaindra kita.

¹⁸ Anriyani. *Pengaruh Media Gambar Sketsa Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Di Sekolah Dasar*. ((PiJIES: Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School, vol. 2, no.2, Oktober 2019)

Secara garis besar ada dua macam bentuk karangan deskripsi yaitu, Deskripsi Ekspositori Merupakan karangan yang sangat logis, biasanya merupakan daftar rincian atau hal yang penting-penting saja yang disusun menurut sistem dan urutan logis objek yang diamati. Deskripsi Impresionatis Merupakan karangan yang menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menetralsir pembacanya. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti: Menggambarkan atau melukiskan sesuatu, penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.¹⁹

Berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistik artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret.

¹⁹ Afifah Alawia. *Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar*. (PiJIES: Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School, vol. 2, no.2, Oktober 2019)

Pendekatan yang realistis dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

b. Deskripsi Impresionistis

Deskripsi Impresionistis atau deskripsi simulative adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya.

D. Karangan Deskripsi

1. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi ialah salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kata deskripsi ini berasal dari kata “*descrebe*” yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Karangan deksripsi ini dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan oleh penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan serta perasaannya pada suatu objek tertentu dan disajikan kepada para pembaca. Karangan deskripsi menurut Gorys ialah suatu bentuk wacana yang menyajikan suatu hal ataupun objek sedemikian rupa sehingga suatu

objek tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca, seakan-akan para pembaca itu melihat sendiri apa yang mereka baca.²⁰

Deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara melukiskan objek yang sebenarnya. Mariskan mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu karangan yang melukiskan kesan atau panca indera dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati serta menikmati sebagaimana penulisnya. Menurut Suparno dan Yunus deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, mendengar apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah sebuah karangan yang melukiskan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan kalimat yang jelas serta terperinci sehingga para pembaca dapat ikut merasakan atau mengalami apa yang dideskripsikan oleh penulis. Karangan yang baik mempunyai indikator-indikator. Adapun indikator karangan deskripsi dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

²⁰ Winarno. *Penerapan Simple Scientific Experiment (SSEX) Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pola Pengembangan Deduktif Dan Induktif Pada Peserta Didik Kelas XII Ipa 2 Sma Negeri 1 Cepiring*. (Jurnal Inspiratif Vol. 4 No.7 Januari 2019)

²¹ *Ibid*, h. 93.

Tabel 2.1
Indikator Karangan Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maks
1	Isi gagasan	<p>Sangat baik- sempurna: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan dan tuntas.</p> <p>Cukup-baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.</p> <p>Sedang-cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup.</p> <p>Sangat-kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis dan tidak ada permasalahan.</p>	<p>27-30</p> <p>22-26</p> <p>17-21</p> <p>13-16</p>	30
2	Organisasi	<p>Sangat baik- sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif.</p> <p>Cukup – baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.</p> <p>Sedang- cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.</p> <p>Sangat kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak layak nilai.</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7 -9</p>	20
3	Kosa kata	Sangat baik – sempurna: pemanfaatan potensi kata	18-20	20

		<p>canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.</p> <p>Cukup – baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.</p> <p>Sedang – cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.</p> <p>Sangat kurang: pemanfaatan kompetensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, dan tidak layak nilai.</p>	<p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>	
4	Tata Bahasa	<p>Sangat baik-Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.</p> <p>Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil tetapi konstruksi kompleks, dan terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.</p> <p>Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tak layak nilai.</p>	<p>22-25</p> <p>18-21</p> <p>11-17</p> <p>5-10</p>	25
5	Ejaan dan tata tulis	Sangat baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5	5

		Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	4	
		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan atau kabur.	3	
		Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak nilai.	2	

2. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Menggambarkan atau melukiskan sesuatu
- Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra
- Membuat para pembaca ataupun pendengar seolah merasakan sendiri atau mengalami sendiri.²²

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi menurut dalman sebagai berikut:

- Deskripsi lebih memperhatikan detail atau suatu perincian tentang objek
- Deskripsi bersifat memberi pengaruh membentuk imajinasi pembaca
- Deskripsi disampaikan dengan gaya yang menarik dan dengan pilihan kata yang menggugah

²² Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta:garudhawaca, 2016), h. 205-206.

- d. Deskripsi memaparkan tentang suatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan.²³

Dari uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri dari karangan deskripsi ialah suatu karangan yang berisi perincian yang jelas mengenai suatu objek serta dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi para pembaca, dapat menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi pembaca, serta dapat membuat pembaca seolah mengalami dan merasakan langsung apa yang dideskripsikan.

3. Macam-Macam Deskripsi

Menurut Akhadiyah (dalam dalman, 2018:96), karangan deskripsi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Deskripsi Tempat

suatu tempat memegang peran yang sangat penting dalam sebuah peristiwa. Tidak ada suatu peristiwa yang terlepas dari lingkungan atau tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya suatu peristiwa akan menjadi lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

b. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan seseorang tokoh, diantaranya ialah:

²³ Dalman, keterampilan menulis, (depok: rajawali pers, 2018), h. 94

- 1) Penggambaran fisik, penggambaran ini memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- 2) Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh, yaitu pengarang mengikuti setiap gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain dan dari waktu ke waktu.
- 3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya pakaian, tempat tinggal, kendaraan dan sebagainya.
- 4) Penggambaran perasaan dan pikiran dari sang tokoh. Penggambaran ini memang tak bisa dirasakan oleh panca indra manusia, namun antara perasaan dan unsure fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancara wajah, pandangan mata, gerak bibir, serta gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang.
- 5) Penggambaran watak seseorang. Penggambaran ini sangat sulit dideskripsikan. Disinilah kekuatan seorang pengarang, dengan keahlian dan kecermatan yang dimiliki oleh pengarang ia mampu mengidentifikasikan unsur-unsur serta keperibadian seorang tokoh lalu menampilkan dengan jelas unsure tersebut yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

4. Langkah-Langkah Menyusun Karangan Deskripsi

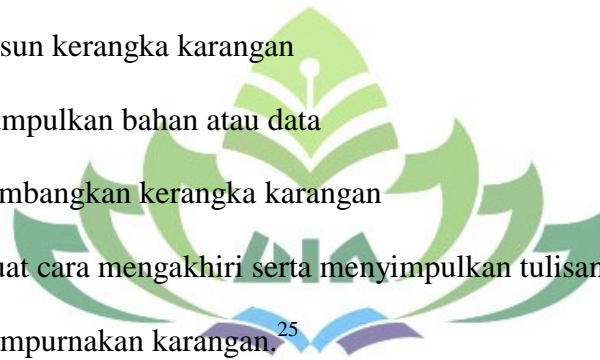
Adapun langkah dalam menyusun karangan deskripsi menurut Dalman sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan dideskripsikan

- b. Menentukan tujuan
- c. Mengumpulkan data serta mengamati objek yang akan dideskripsikan
- d. Menyusun data kedalam urutan sesuai dengan kerangka karangan
- e. Menguraikan kerangka karangan menjadi sebuah deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.²⁴

Adapun menurut Kosasih (dalam dalman, 2018:100) langkah-langkah dalam menyusun karangan deskripsi sebagai berikut

- a. Menentukan topik, tema, serta tujuan dari karangan
- b. Merumuskan judul karangan
- c. Menyusun kerangka karangan
- d. Mengumpulkan bahan atau data
- e. Mengembangkan kerangka karangan
- f. Membuat cara mengakhiri serta menyimpulkan tulisan
- g. Menyempurnakan karangan.²⁵



E. Penelitian Relevan

Terdapat peneliti yang telah melakukan penelitian dengan judul “penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V MI Nurul Islam 1 Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan” oleh Anggun Okta Pratika tahun 2016. Dan upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta oleh Risky Septyo Aji tahun 2013.

²⁴ Nurul hidayah, *Op.Cit*, h. 206.

²⁵ Dalman, *Op.Cit*, h. 100.

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis terutama kemampuan menulis karangan deskripsi. Dari kedua penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah variabel X dimana kedua peneliti tersebut menggunakan media gambar sedangkan peneliti akan menggunakan metode outdoor learning.

F. Kerangka Berfikir

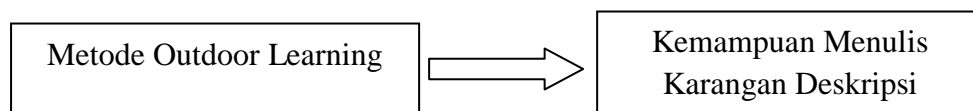
Pendidikan merupakan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sehingga mampu secara aktif mengembangkan segala macam potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan guna menunjang hasil belajar peserta didik. Dengan penggunaan metode pembelajaran diharapkan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan begitu apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai

Dalam pembelajaran mengarang siswa tentunya harus dapat menemukan ide-ide yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan. Namun hal tersebut

dapat terwujud apabila guru menggunakan suatu metode yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat menemukan ide-ide tersebut.

Berdasarkan uraian diatas kerangka pikir penelitian ini dapat skema sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁶ Maka berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian diuji dengan menggunakan uji t, yaitu membandingkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Lampung Barat”.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 99

2. Hipotesis Statistik

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi

Ha : Ada pengaruh yang signifikan metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja rosdakarya. 2015.
- Ali mudlofir, evi fatimatur rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Anas Sudijono. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Andri, Sumarni, dan Nyoman. "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA". *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 2, februari 2016
- Anriyani. "Pengaruh Media Gambar Sketsa Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Di Sekolah Dasar". *PiJIES: Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, vol. 2, no.2, Oktober 2019
- Afifah Alawia. "Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar". *PiJIES: Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, vol. 2, no.2, Oktober 2019
- Cholid, Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:rajawali pers. 2018.
- Ernawati. "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol. 4, no. 1, juni 2017
- Erwin Widiasmoro. *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. Yogyakarta:AR-Ruzz media, 2017
- Esti Ismawati. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. Yogyakarta: Ombak. 2017.
- Hartono. *Metodologi Penelitian*. Riau: Zanafa Publishing. 2019.
- Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti. "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim". *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No 1 Juni 2017
- Jakiatin Nisa. *Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. *Social Science Education Journal*, Vol 2 No.1 April 2015

- Karmila. "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips Di SDN". *Journal of EST*, vol. 2, no. 1, april 2016
- Kementerian Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Surabaya: Cv Penerbit Fajar Mulya. 2015.
- Mardiyah. "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf". *TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol. 3, no. 2, desember 2016
- Mohammad Syaifuddin. "*Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*". Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No.2, Desember 2017
- Muhamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers. 2016.
- Ni Nyoman Krismasari Dewi, M.G Rini Kristianti, Ni Nyoman Ganing. "*Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*". Journal Of Education Technology. Vol, 3 No,4 Tahun 2019
- Ndusi, Ann. "Effects Of Field Study On Students' Learning Geography In Selected Secondary Schools In Kenya". *International Journal Of Education And Research*, vol. 6, no. 3 march 2018
- Neneng, Arsyi, dan Astir. "Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial". *Jurnal ADHUM* vol. VIII No. 1. Januari 2018
- Nilla, Gede, dan Gunatama. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar Di Luar Kelas Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2017
- Nisreen saleh khader khader. "Reasons For The Low Level In Reading And Writing In The Lower Elementary Stage From The Perspective Of Male And Female Teachers In Bani Kinana Directorate Of Education". *International Journal Of Education And Research*, vol. 4, no. 12 desember 2016
- Nur asiah. "Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, vol.3, no. 2, desember 2016
- Nurgiyantoro Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2016.

- Nurul Hidayah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, vol. 2, no. 2, desember 2015
- Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2016.
- Panji Dan Hartono. *Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume Iii Nomor 2, Desember 2018
- Slamet. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS press. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta. 2018.
- Suherdiyanto, Pitalis, dan Rika. "Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sungkai Kakap". *Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 3, no. 1, juni 2016
- Syofnidah, dan Yesti. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, vol. 3, no.2, desember 2016
- Tiara Kusnia dewi, dan Rina Yuliana. "*Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*". Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 9, no.1 Desember 2018
- Usman Samatowa. *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks. 2016.
- Winarno. "*Penerapan Simple Scientific Experiment (SSEX) Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pola Pengembangan Deduktif Dan Induktif Pada Peserta Didik Kelas XII Ipa 2 Sma Negeri 1 Cepiring*". Jurnal Inspiratif Vol. 4 No.7 Januari 2019
- Yossy Idris, Harris Effendi Thahar, Novia Juita. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ta 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang*. Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014

Yudesta Erfayliana. “*Pendidikan Jasmani Dalam Menentukan Etika, Moral, Dan Karakter*”. TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No.2, Desember 2015

Yanuarita Widi Astuti, Ali Mustadi. “*Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD*”. Jurnal Prima Edukasia, Vol, 2 - No 2, 2015

